



JURNAL ILMIAH PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

<http://ojs.globalrci.or.id/jipgri>

Volume 8, Nomor 1 April 2023

p-ISSN: 2503-3018

Penerbit PGRI Kota Makassar

## UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR TENTANG ZAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 01 PASANGKAYU KECAMATAN PASANGKAYU

**Kamiluddin<sup>10</sup>**

SD Negeri 01 Pasangkayu

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP pada materi Zakat di kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu. Subyek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik sebanyak 28 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan. Obyek penelitian adalah model pembelajaran problem based learning dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP materi zakat di kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu. Desain PTK dilakukan sebanyak 2 siklus yang memuat empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

**Kata Kunci :** Problem Based Learning, Peningkatan Minat Belajar, Materi Zakat

**Abstrak:** This research is a classroom action research that aims to increase students' learning interest in PAIBP subjects on Zakat material in class VI SD Negeri 01 Pasangkayu. The research subjects were educators and class VI students at SD Negeri 01 Pasangkayu for the 2022/2023 academic year. The number of students was 28 people consisting of 11 boys and 17 girls. The object of research is the problem-based learning model and the learning interest of students in the PAIBP subject on zakat in class VI of SD Negeri 01 Pasangkayu. PTK design is carried out in 2 cycles which contain four steps, namely: 1) planning, 2) action or implementation, 3) observation or observation, and 4) reflection. The results showed that the Problem Based Learning method could increase students' interest in learning in class VI of SD Negeri 01 Pasangkayu, in the subjects of Islamic Religious Education and Morals.

**Keywords:** Problem Based Learning, Increased Learning Interest, Zakat Material

---

<sup>10</sup> **Kamiluddin.** Teacher at SD Negeri 01 Pasangkayu

## PENDAHULUAN

\\(PAIBP) terdiri dari berbagai komponen yang saling terkait dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun terkadang, komponen dalam pendidikan seringkali berjalan dengan real, alami dan tradisional. Salah satu permasalahannya adalah metode pembelajaran sering dikaitkan dengan struktur dan infrastruktur yang lemah. Akibatnya kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) berulang kali menunjukkan status yang rendah.

Materi zakat merupakan salah satu pembahasan yang ada pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Zakat termasuk salah satu rukun Islam yang sering disebutkan sejajar dengan shalat pada 82 ayat. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu pendidik dan peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang pendidik adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu pendidik sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian minat belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAIBP) merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, pendidik di kelas masih berperan sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik dibiarkan duduk, dengar, catat dan hafal. Peserta didik di kelas tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Pendidik belum maksimal dalam menggunakan model yang tepat untuk melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik terbiasa diam, takut mengeluarkan ide atau pendapat dan tidak berani bertanya. Minat belajar peserta didik yang rendah tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya yang cenderung rendah. Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap model ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Kamdi, 2007 : 77)

Diantara mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu adalah mata materi Zakat. Rendahnya minat peserta didik dalam belajar materi zakat disebabkan oleh beberapa faktor. Materi Zakat dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih maksimal. Selama ini, peserta didik kurang dimotivasi untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya. Peserta didik selalu diarahkan untuk menghafal informasi, otak peserta didik hanya dipaksa untuk mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi itu dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul penelitian yakni “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Tentang Zakat Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu Kecamatan Pasangkayu”

### **Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

#### 1. Pengertian Pembelajaran *Problem Based Learning*

*Problem based learning* adalah salah satu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan masalah yang di hadapi dalam kehidupan. Dengan menjadikan masalah sebagai pokok pembahasan untuk di analisis, disintesis dalam usaha mencari pemecahannya, permasalahan itu boleh saja dari pendidik kepada peserta didik atau dari peserta didik kepada pendidik atau dari peserta didik kepada peserta didik. Langkah-langkah pembelajarannya:

- a. Peserta didik dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang.
- b. Setiap kelompok memiliki seorang moderator.
- c. Menentukan pokok masalah
- d. d. Peserta didik mendiskusikan pokok masalah.
- e. Mengumpulkan data, observasi, menganalisis data

#### 2. Hubungan *Problem Based Learning* dengan Minat Belajar

Metode *Problem Based Learning* adalah merupakan suatu strategi belajar yang menuntut para peserta didik untuk tidak hanya berdiskusi tentang suatu masalah akan tetapi juga mencari pemecahan masalah yang dihadapi dengan melakukan penelitian.

*Problem Based Learning* bertujuan untuk merangsang peserta didik untuk berfikir dan belajar dalam memecahkan suatu masalah, meneliti permasalahan tersebut selanjutnya menilai tentang penguasaan bahan pelajaran sehingga membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Dengan demikian dapat menimbulkan rasa keingintahuan yang kuat untuk mempelajari materi pelajaran.

Menurut Abuddin Nata (2008) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inisiatif, inovasi dan motivasi bagi para peserta didik sehingga peserta didik akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Metode ini menggunakan suatu teknik untuk membangkitkan minat peserta didik serta mendapatkan partisipasi peserta didik melalui diskusi dan penelitian. Karena untuk memperoleh suatu kualitas pembelajaran seorang pendidik perlu menguasai beberapa metode pembelajaran seperti metode Tanya-jawab, metode diskusi, metode ceramah dan selain metode tersebut salah satu di antaranya adalah metode *Problem Based Learning* yaitu metode yang berorientasi kepada penelitian.

#### 3. Kelebihan *Problem Based Learning*

- a) Dapat membuat pendidikan disekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan khususnya dengan dunia kerja.
- b) Dapat membiasakan para peserta didik menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil yang selanjutnya dapat mereka gunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya dimasyarakat kelak.
- c) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajaran para peserta didik banyak

melakukan proses mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek.

4. Kekurangan Problem Based Learning

- a) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir para peserta didik. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir para peserta didik.
- b) Memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional.
- c) Mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan pendidik menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkannya sendiri.

## METODE PENELITIAN

### Subyek dan Obyek Penelitian

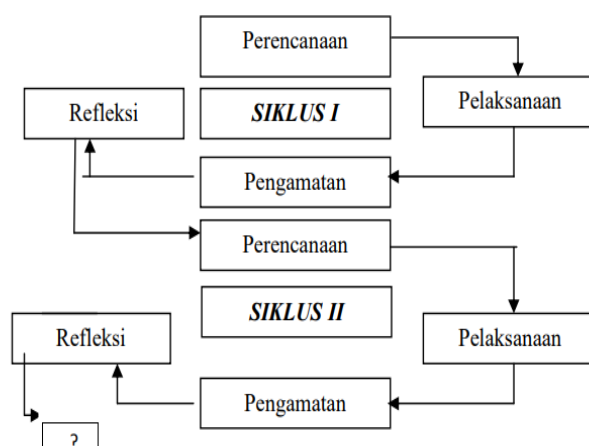
Subyek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah peserta didik sebanyak 28 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan. Obyek penelitian adalah model pembelajaran *problem based learning* dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAIBP materi zakat di kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu.

### Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu, Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Pasangkayu.

### Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Model Penelitian Tindakan Kelas

Desain atau rancangan Penelitian Tindakan Kelas secara umum mencakup empat langkah, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan atau pelaksanaan, 3) observasi atau pengamatan, dan 4) refleksi. Keempat langkah ini dilakukan secara berurutan dan diidentifikasi menjadi sebuah siklus. Siklus dilakukan secara berulang dengan langkah yang sama mulai dari siklus 1, siklus 2, siklus 3, dan seterusnya.

### **Rencana Penelitian**

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022/2023. Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membuat beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan adalah tahapan dalam menyiapkan sesuatu yang diperlukan dalam penelitian diantaranya :

- a. Menyiapkan perangkat mengajar (alat dan bahan) yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Menetapkan materi pembelajaran sebagai bahan ajar dalam penelitian yang disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran dalam silabus.
- c. Membuat rencana pelaksanaan pengajaran yang berdasarkan materi yang telah ditetapkan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran tiap siklus.
- d. Membuat skenario pembelajaran dengan metode problem based learning.
- e. Membuat jadwal pembelajaran.
- f. Menyiapkan lembar observasi yang disesuaikan dengan tindakan yang akan dilaksanakan pada peserta didik, sebagai pengumpul data untuk mencatat kegiatan yang dilakukan peserta didik, hasil lembar observasi dalam bentuk persentase angka yang akan dibandingkan dengan minat belajar peserta didik pada saat evaluasi akhir siklus.

#### **2. Tindakan**

Implementasi tindakan yang telah direncanakan dimana tahapan ini pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dikelas yang sesuai dengan rencana yang disebutkan dalam skenario pembelajaran. Tindakan yang dilaksanakan dikelas dalam proses pembelajaran adalah

- a. Melaksanakan apersepsi pada setiap siklus sebagai gambaran materi yang diberikan kepada peserta didik.
- b. Memotivasi peserta didik pada setiap siklus akan pentingnya penguasaan materi serta mengenali karakter peserta didik agar mempermudah pendidik dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik yang dapat menghambat proses pembelajaran

#### **3. Melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Secara umum tahapan pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan cara :**

- a. Menentukan tujuan pembelajaran.
- b. Memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi pembelajaran.
- c. Pendidik meminta kepada peserta didik mengajukan pertanyaan yang mereka dapatkan tentang materi zakat.
- d. Pendidik meminta kepada setiap kelompok peserta didik memberikan tanggapan tentang masalah yang diajukan.

- e. Pendidik mengevaluasi dengan memberikan tes akhir kepada setiap siklus berupa soal-soal yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan pendidik kepada peserta didik dan selanjutnya dibahas kembali pada saat pembelajaran dikelas. Hasil tes akan diolah menjadi angka sehingga akan dapat dilihat hasil dari belajar yang dicapai oleh peserta didik, dan sebagai bahan perbandingan lembar observasi.
  - f. Menganalisa hasil dari evaluasi itu untuk melihat tingkat keberhasilan metode yang diterapkan serta menganalisa kesulitan-kesulitan yang menjadi penyebab penghambat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
  - g. Merevisi proses pembelajaran untuk bahan perencanaan pada siklus selanjutnya.
4. Observasi
- Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara objektif selama berlangsungnya proses pembelajaran, serta mengamati sikap peserta didik pada saat berlangsungnya penelitian dilakukan. Observasi dilaksanakan untuk penerapan tindakan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran observer yang berkompeten dibidang pendidikan agama Islam, sebagai pengamat aktivitas peserta didik. Disamping pengamatan terhadap minat belajar peserta didik yang dilakukan dengan memberikan tes, hasil observasi tes dicatat untuk direvisi untuk siklus berikutnya. Tahapan observasi secara umum digambarkan sebagai berikut :
- a. Mengamati aktivitas peserta didik serta hambatan-hambatan, dan kesulitan yang dialami baik peserta didik maupun pendidik selama pembelajaran. Aktivitas peserta didik dicatat dalam lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Hasil dari observasi digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus selanjutnya.
  - b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan memberikan tes pada setiap akhir siklus
5. Refleksi
- Refleksi adalah sebagai tahapan dalam mengkaji, memperhatikan dan mempertimbangkan dari hasil tindakan kelas yang dilaksanakan seperti kendala-kendala dan juga hal-hal lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran untuk sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan siklus selanjutnya. Secara umum kegiatan yang dilaksana tahap ini adalah :
- a. Menganalisa hasil observasi pada saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas di siklus pertama.
  - b. Mencari jalan pemecahan permasalahan tersebut yang ditemukan sebagai bahan dalam perencanaan tindakan siklus berikutnya.

#### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

1. Jenis Pengumpulan Data Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari :
  - a. Penerapan pembelajaran Data yang diperoleh dari aktifitas pendidik dan peserta didik berdasarkan metode Problem Based Learning.
  - b. Minat belajar peserta didik Data yang diperoleh dari minat belajar peserta didik pada siklus I dan II.
2. Teknik Pengumpulan Data Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik pada siklus I dan II. Setiap siklus dilaksanakan 1x

pertemuan. Ini dimaksudkan supaya pendidik dan peserta didik dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti hingga hasil Penelitian Tindakan kelas (PTK) dapat dimanfaatkan pada saat pembelajaran selanjutnya. Observasi dilaksanakan dengan kabolaratif yaitu dibantu oleh teman sejawat.

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAIBP materi zakat di kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu dengan menggunakan terlampir.

b. Metode Tes

Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai seluk beluk proses pembelajaran mata pelajaran PAIBP materi zakat di kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu dengan menggunakan model pembelajaran *prolem basic learning*.

3. Teknik Analisa Data

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PAIBP materi zakat di kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu setelah menerapkan model pembelajaran Problem basic Learning. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

### Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran PAIBP materi zakat yang ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 75 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai 80%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Paparan Data Awal

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan Februari 2022. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pelaksana serta sekaligus sebagai pengambil hasil penelitian dengan analisa setiap siklus sesuai dengan langkahnya yang telah disusun sebelumnya.

#### 1. Sebelum Tindakan

Berdasarkan data awal tentang minat peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti mater zakat dikelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu dimaana perencanaan mulai dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2022, maka dapat di simpulkan bahwa minat peserta didik dalam pembelajaran PAIBP materi zakat ini sangatlah rendah. Peserta didik dalam pembelajaran ini tidak memperhatikan materi yang diberikan, saat pendidik menjelaskan peserta didik hanya bermain, bercerita, ataupun mengerjakan pekerjaan yang lain. Hal ini mengakibatkan hasil belajar materi zakat yang diberikan pun rendah rata-rata di bawah KKM (KKM sekolah 75).

#### 2. Siklus I

##### a) Perencanaan

Tahap ini dilakukan beberapa perencanaan :

- 1) Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran yaitu materi tentang zakat dengan kompetensi dasar Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus pertama dengan menerapkan model *problem based learning* dalam pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar observasi(lembar obsrvasi pendidik dan peserta didik.

##### b) Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan siklus pertama dilakukan 1x pertemuan, oleh karena itu dipersiapkan RPP untuk pertemuan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tindakan ini disesuaikan dalam pembelajaran yang tercantum dalam RPP yang telah dibuat (terlampir). Proses pembelajaran dalam siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas VI SD 01 Pasangkayu pada hari senin 7 Februari 2022 pertemuan pertama kemudian.

##### c) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses pembelajaran maupun keaktifan peserta didik, observasi dilakuakan untuk mengetahui aktifitas pendidik dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

##### 1) Observasi pendidik

Pelaksanaan aktifitas pendidik adalah sebagai gambaran pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan kegiatan akhir aktifitas pendidik yang terdiri dari 5 aktifitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *problem based learning*. Hasil observasi pendidik pada siklus I ini mendapat nilai baik dengan pesentasi sebesar 83%. Rata-rata pelaksanaan indikator pada observasi mendapat nilai baik.

##### 2) Observasi minat peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa minat peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem based learning* berada dalam klafikasi B (baik)dengan skor 82,5%. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati adalah peserta didik membentuk beberapa kelompok, Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan pendidik, peserta didik mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakat (terlampir).

3) Hasil tes siklus I

Pembelajaran model *Problem based learning* telah dilaksanakan, meningkatnya minat belajar peserta didik dapat ditunjukkan pada hasil belajar yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Tes Siklus I**

Nilai Rata-rata	81
Jumlah	1700
Tuntas	24
Belum Tuntas	4

Jika menyimak tabel tersebut maka diketahui hasil tes siklus I sudah nampak jelas dengan nilai rata-rata 81, jumlah 1700, peserta didik yang tuntas sebanyak 24 orang, dan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 4 orang.

d) Refleksi

Pada tahap ini untuk melaksanakan peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu mendiskusikan temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya temuan tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus ke II. Hal-hal yang menjadi catatan peneliti dan observasi sebagai konsekuensi dari tindakan siklus I. adapun catatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah

- 1) Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan
- 2) Peserta didik masih merasa malu dalam mempersentasikan hasil diskusinya
- 3) Pada hasil belajar masih ada peserta didik yang belm tuntas

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka penelitian akan melanjutkan penelitian ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

3. Siklus II

Perbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learnin* pada mata pelajaran PAIBP materi zakat belum memberikan hasil optimal pertama pada minat. Agar minat peserta didik lebih meningkat maka perlu direncanakan suatu tindakan pada siklus kedua.Siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus pertama.Tindakan utama pada siklus pertama tetap dilaksanakan pada siklus kedua dengan metode *Problem Based Learning*.

a) Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan beberapa perencanaan :

- 1) Menetapkan materi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran, yaitu materi Zakat dengan kompetensi dasar Menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam.
  - 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 1x pertemuan pada siklus kedua dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam scenario pembelajarannya.
  - 3) Menyusun Lembar Observasi.
- b) Pelaksanaan
- Perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tentang zakat belum memberikan hasil optimal terutama pada pemecahan masalah dilihat dari hasil observasi siklus pertama. Agar minat peserta didik lebih meningkat maka dilakukanlah kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan scenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP pada pertemuan.
- Proses pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas VI SD negeri 01 Pasangkayu pada hari senin tanggal 14 Februari 2022.
- c) Observasi
- 1) Observasi pendidik  
Pelaksanaan observasi aktivitas pendidik adalah lembaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, pada kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas pendidik terdiri dari aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Problem Based Learning*. Hasil observasi pendidik pada siklus II ini mendapat nilai sangat baik dengan persentasi sebesar 98%. Rata-rata pelaksanaan indikator pada observasi mendapat nilai baik.
  - 2) Observasi minar peserta didik  
Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa minat peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Problem based learning* berada dalam klafikasi A (sangat baik) dengan skor 100%. Adapun aktivitas peserta didik yang diamati adalah peserta didik membentuk beberapa kelompok, Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan tentang permasalahan zakat yang disampaikan pendidik, peserta didik mendiskusikan dan memecahkan pokok permasalahan tentang zakat (terlampir) dan pelaksanaannya rata-rata sangat baik.
  - 3) Hasil tes siklus I  
Pembelajaran model *Problem based learning* telah dilaksanakan dengan optimal, meningkatnya minat belajar peserta didik dapat ditunjukkan pada hasil belajar pada siklus II ini yang ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 2 Hasil Tes Siklus II**

Nilai Rata-rata	94
Jumlah	1580
Tuntas	28
Belum Tuntas	0

Jika menyimak tabel tersebut maka diketahui hasil tes siklus II sudah nampak jelas dengan nilai rata-rata 94, jumlah 1580, peserta didik yang tuntas sebanyak 28 orang, dan pada siklus ini tidak ada lagi peserta didik yang belum tuntas atau dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar mencapai 100%.

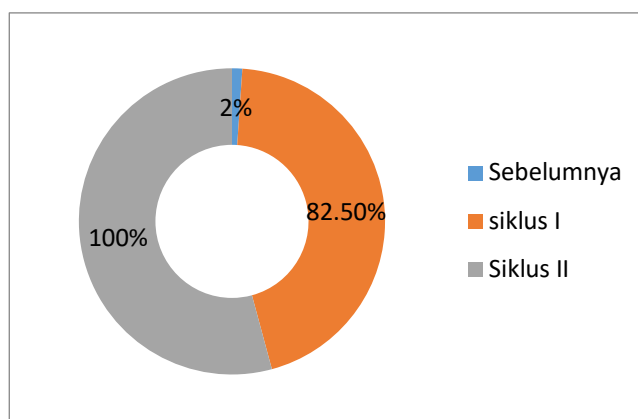
4) Refleksi

Pada tahap ini dalam melakukan kegiatan, peneliti bekerja sama dengan observer. Kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hal-hal yang diperoleh selama tindakan. Selanjutnya hal-hal tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Ada beberapa hal yang menjadikan catatan peneliti dan observer, sebagai konsekuensi dari pemberian tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi dapat diketahui bahwa aktivitas dan minat belajar peserta didik sudah mencapai hasil yang optimal, semua indikator telah dilaksanakan dengan maksimal dan hasil yang diharapkan pun telah sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bersama observer mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini berhenti pada siklus II.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan minat belajar peserta didik secara keseluruhan di kategorikan baik namun masih ada beberapa yang masih belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh pengolahan pembelajaran pada siklus yang belum optimal. Tapi kelemahan-kelemahan pada siklus I tersebut dapat diatasi pada siklus II, sehingga minat belajar peserta didik pada siklus II meningkat. Begitu juga dengan minat pendidik yang mengalami peningkatan. Rata-rata indikator pada pada minat peserta didik dan pendidik telah sangat baik pada siklus ke II ini. Grafik meningkatnya minat peserta didik dalam pembelajaran yang disajikan dapat dilihat pada tabel gambar berikut:



**Gambar 1 Grafik Peningkatan Minat Belajar pada Siklus I dan II**

Nampak sangat jelas paparan grafik tersebut dimana sebelumnya minat belajar peserta didik hanya 2% saja, setelah dilaksanakan model pembelajaran *Problm Basic Learning* pada siklus I meningkat 82,5% dan pada siklus II meningkat hingga 100%. Dengan meningkatnya minat peserta didik dalam pembelajaran PAIBP pada materi zakat maka terlihat juga meningkatnya hasil belajar peserta didik yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Peningkatan Hasil Belajar**

Aspek	Siklus		Kemajuan I ke II
	I	II	
Nilai Rata-rata	81	94	13
Persentasi Ketuntasan Peserta didik	85%	100%	15%

Dengan menyimak tabel tersebut maka diketahui bahwa peningkatan nilai rata-rata adalah 13 poin, dan kemajuan persentasi ketuntasan belajar peserta didik sebesar 15%. Hal tersebut membuktikan bahwa minat berperan dan berfungsi dalam proses belajar, karena apabila peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran, maka ia akan belajar sungguh-sungguh. Minat akan memudahkan pemusatan pikiran peserta didik pada pelajaran. Minat yang tinggi peserta didik akan menjadikannya mudah menghadapi persaingan dan tantangan yang dihadapinya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas VI SD Negeri 01 Pasangkayu, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan metode *Problem Based Learning* minat belajar peserta didik meningkat sangat baik. Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa adanya peningkatan minat belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Setelah dilaksanakan model pembelajaran *Problrn Basic Learning* pada siklus I meningkat 82,5% dan pada siklus II meningkat hingga 100%. Hal ini membuktikan bahwa menerapkan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut ;

1. Kepada Kepala sekolah SD Negeri 01 Pasangkayu agar dapat menerapkan metode *Problem Based Learning* disekolah ini.
2. Para pendidik seharusnya juga menerapkan metode *Problem Based Learning* pada setiap mata pelajaran, dan
3. Untuk peneliti yang lain, seharusnya juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam belajar mengajar, sehingga dapat memperbanyak wawasan dalam mengajar nantinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Quran Departemen Agama RI  
Abuddin Nata.2008. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.  
Baharuddin, dkk, 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.  
Djaali.2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Kamdi.2007 . *Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

- Mohammad Asrori. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soejanto. 1989. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman Am. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Yuono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

